

Emphasizing the Active and Strategic Role of Umar bin Khattab in Shaping the Foundations of the Islamic State

Muhammad Fajri Zahran^{1✉}, Gita Dwi Maulina², Eka Ayu Pradita³
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel^{1,2,3}
✉ zahranfajri15@gmail.com

Abstract:

As the second caliph, Umar is not only known for his strong leadership but also for the innovative policies he implemented. This study aims to explore the active and strategic role of Umar bin Khattab in shaping the foundation of the Islamic state. Through an analysis of the governance system he established, the application of Islamic law, and the expansion of the caliphate's territory, this research demonstrates how Umar successfully created stability and order within the newly formed Islamic society. Additionally, this study examines social policies that support the welfare of the people, infrastructure development, and the importance of consultation in decision-making. The findings are expected to provide a deeper understanding of Umar bin Khattab's legacy and its impact on the future development of the Islamic state. With a comprehensive approach, this research emphasizes that Umar's contributions to education and the dissemination of knowledge were also significant in creating an educated generation.

Keywords: Umar bin Khattab; Islamic leadership; foundation of the Islamic state; social policies; government strategies; community development

Abstrak:

Sebagai khalifah kedua, Umar tidak hanya dikenal karena kepemimpinannya yang tegas, tetapi juga karena kebijakan-kebijakan inovatif yang ia terapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran aktif dan strategis Umar bin Khattab dalam membentuk fondasi negara Islam. Melalui analisis terhadap sistem pemerintahan yang dibangunnya, penerapan hukum Islam, serta ekspansi wilayah kekhalifahan, penelitian ini menunjukkan bagaimana Umar berhasil menciptakan stabilitas dan keteraturan dalam masyarakat Islam yang baru terbentuk. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji kebijakan sosial yang mendukung kesejahteraan rakyat, pembangunan infrastruktur, dan pentingnya musyawarah dalam pengambilan keputusan. Temuan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang warisan Umar bin Khattab dan dampaknya terhadap perkembangan negara Islam di masa depan. Dengan pendekatan yang komprehensif, hasil penelitian ini menegaskan bahwa kontribusi Umar dalam pendidikan dan penyebaran ilmu pengetahuan juga sangat signifikan dalam menciptakan generasi yang terdidik.

Kata kunci: Umar bin Khattab; kepemimpinan Islam; fondasi negara Islam; kebijakan sosial; strategi pemerintahan; pembangunan masyarakat

PENDAHULUAN

Umar bin Khattab dilahirkan 13 tahun setelah peristiwa Tahun Gajah, yang berarti usianya 13 tahun lebih muda dibandingkan Nabi Muhammad SAW. Ibunya bernama Hantamah binti Hasyim. Sebelum memeluk Islam, Umar dikenal sebagai tokoh Quraisy yang keras menentang dakwah Nabi. Ia masuk Islam pada tahun keenam kenabian dalam usia sekitar 27 tahun. Salah satu kisah terkenal terkait keislamannya diriwayatkan oleh Anas bin Malik. Ketika mengetahui bahwa adiknya, Fatimah binti al-Khattab, dan suaminya telah memeluk Islam, Umar sangat marah dan langsung mendatangi rumah mereka. Ia memukuli keduanya, namun emosinya mereda setelah melihat dan membaca selebar tulisan berisi ayat-ayat awal dari Surah Thaha. Ayat-ayat tersebut menyentuh hati dan menenangkan pikirannya. Setelah peristiwa itu, Umar pergi menemui Nabi Muhammad SAW yang saat itu berdakwah secara sembunyi-sembunyi di rumah Al-Arqam. Kedatangannya sempat membuat para sahabat cemas, tetapi Nabi menyambutnya dengan tenang. Keteguhan dan kewibawaan Nabi berhasil meluluhkan hati Umar, hingga ia mengucapkan dua kalimat syahadat dan memeluk Islam. Keislaman Umar menjadi titik balik penting dalam sejarah dakwah Islam. Kehadirannya memperkuat posisi umat Muslim dan memberi semangat bagi Nabi untuk menyampaikan ajaran Islam secara terbuka. Sejak saat itu, Umar dikenal dengan julukan "**al-Faruq**", yang berarti "pembeda", karena melalui dirinya Allah menunjukkan perbedaan antara kebenaran dan kebatilan. Umar pun menjadi salah satu sahabat dan penasihat utama Nabi hingga akhir hayat beliau.¹

Pengangkatan Umar bin Khattab sebagai khalifah dilakukan secara langsung oleh Abu Bakar setelah melalui musyawarah dengan beberapa sahabat terkemuka, seperti Abdurrahman bin Auf, Utsman bin Affan, dan Asid bin Hadrir. Umar resmi menjadi khalifah pada hari Selasa, 22 Jumadil Akhir tahun 13 Hijriah, yang bertepatan dengan 23 Agustus 634 Masehi. Ia memimpin umat Islam selama kurang lebih satu dekade. Dalam masa kepemimpinannya selama 10 tahun tersebut, Umar berhasil membawa umat Islam mencapai puncak kejayaan. Ekspansi wilayah yang dilakukan oleh kaum Muslimin di bawah kepemimpinannya bukan semata demi mempertahankan eksistensi Islam, tetapi juga menunjukkan sikap toleransi terhadap pemeluk agama lain. Umar menjamin hak-hak warga non-Muslim di wilayah yang ditaklukkan untuk hidup berdampingan secara

¹ PERDAGANGAN, SIYASAH AL-IGHRAQ DUMPING DALAM. "A. Biografi Singkat Umar Bin Al-Khattab."

damai dan saling menghormati. Ia juga memberikan instruksi tegas kepada pasukan Muslim agar tidak merusak rumah ibadah maupun simbol-simbol keagamaan milik agama lain. Para gubernur yang ditugaskan di wilayah kekuasaan Islam dilarang melakukan tindakan yang dapat menghalangi kebebasan beragama masyarakat non-Muslim. Seluruh penduduk yang hidup di bawah kepemimpinan Umar mendapatkan jaminan atas kebebasan menjalankan keyakinan mereka.²

METODE PENELITIAN

Dalam Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (Library Reaserch) untuk mengkaji peradaban Islam tentang Menekankan Peran Aktif Dan Strategis Umar bin Khattab Dalam Membentuk Fondasi Negara Islam. Jenis penelitian ini akan menjadi fondasi utama. Metode ini melibatkan pengumpulan, pembacaan, pencatatan, dan analisis data serta informasi yang relevan dari berbagai sumber tertulis. Termasuk tentang buku-buku sejarah, artikel jurnal, dan dokumen-dokumen terkait lainnya. Langkah-langkah penelitian ini adalah sebagai berikut: Pertama, adanya identifikasi sumber literasi, pemilihan literatur: Mengidentifikasi buku, artikel jurnal, dan analisis data yang relevan dengan topik Menekankan

Peran Aktif Dan Strategis Umar bin Khattab Dalam Membentuk Fondasi Negara Islam. Selanjutnya kredibilitas sumber seperti memastikan bahwa sumber-sumber yang dipilih memiliki kredibilitas tinggi dan diakui dalam bidang sejarah Islam.

Berikutnya adalah pengumpulan data pengumpulan literatur: Mengumpulkan berbagai literatur yang telah diidentifikasi dari perpustakaan, database akademik, dan sumber-sumber online terpercaya. Analisis konten pembacaan kritis: Membaca dan menganalisis isi dari literatur yang dikumpulkan dengan pendekatan kritis. Setelah dibaca selanjutnya mengidentifikasi tema-tema utama yang terkait dengan kebijakan-kebijakan Umar bin Khattab dalam mengambil keputusan berdasarkan bidang administrasi, politik, hukum, ekonomi, serta memahami peran aktif dengan melihat bagaimana cara kepemimpinan pada masa Umar bin Khattab. Koding data memberi kode pada data yang relevan untuk memudahkan pengelompokan dan analisis lebih lanjut. Setelah itu baru

² Rizkia, Tiara Putri, dan Muhammad Ricky Hardiyansyah. "Kepemimpinan Khalifah Umar Bin Khattab." *Hijaz: Jurnal Ilmu Pengetahuan Islam* 2.2 (2022): 88-94.

dilakukan sintesis informasi dimana adanya penggabungan temuan di beberapa sumber. Pada tahap inilah mengintegrasikan temuan dari berbagai sumber literatur untuk membangun narasi yang koheren mengenai Penekanan Peran Aktif Umar bin Khattab Dalam Menentuk Fondasi Negara Islam. Setelah itu, diberikan perbandingan dan kontras dengan membandingkan dan mengontraskan pandangan dari berbagai literatur untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif. Akhirnya pada bagian terakhir diberikan penarikan kesimpulan dengan menginterpretasikan data yang telah dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menarik kesimpulan tentang kebijakan-kebijakan Umar bin Khattab dalam mengambil keputusan berdasarkan bidang administrasi, politik, hukum, ekonomi, serta memahami peran aktif dengan melihat bagaimana cara kepemimpinan pada masa Umar bin Khattab.

PEMBAHASAN

Biografi Singkat Umar bin Khattab

Nama lengkap Umar adalah Umar bin Khattab bin Nufail bin Abd al-'Uzza bin Riyah bin Qurth bin Razah bin 'Adiy bin Ka'ab bin Lu'aiy al-Qurasyi al-'Adawi. Ia lahir di Kota Makkah pada tahun 586 Masehi,³ Umar lahir tiga belas tahun setelah peristiwa Tahun Gajah, yaitu tahun kelahiran Nabi Muhammad SAW. Ibunya bernama Hantamah binti Hasyim bin Mughirah bin Abdullah bin Umar bin Makhzum. Garis keturunan Umar bertemu dengan Nabi Muhammad SAW pada sosok Ka'ab bin Luay. Ia berasal dari keluarga terhormat dalam suku 'Adiy, salah satu cabang dari suku Quraisy. Umar dikenal sebagai sosok yang cerdas luar biasa, bahkan disebut-sebut memiliki kemampuan untuk memprediksi kejadian-kejadian di masa depan.⁴

Sejak masa kanak-kanak, Umar bin Khattab telah diberi tanggung jawab oleh ayahnya untuk menggembalakan unta, sebuah pekerjaan yang umum dilakukan oleh masyarakat Arab pada masa itu. Hampir setiap hari ia mengikuti unta-untanya berkeliling. Ayahnya dikenal cukup keras dalam mendidik, sehingga Umar tumbuh menjadi pribadi yang tegas, bertanggung jawab, dan berwatak kuat. Saat remaja, Umar telah menguasai keahlian dalam menulis silsilah, menyusun syair Arab, dan berpidato. Ketika menginjak usia

³ SUMARDI, Sumardi; SUGIYANTO, Sugiyanto; BIBIT, Bibit. PERBANDINGAN PEMERINTAHAN KHALIFAH UMAR BIN KHATTAB (634-644 M) DENGAN KHALIFAH ALI BIN ABI THALIB (656-661 M).

⁴ Oktaviana, Anisa, Siti Ardianti, dan Jeessica Shinta. "Nilai-nilai Teladan Umar bin Khattab dan Sayyidah Aisyah RA." *Jurnal Studi Islam* 1.2 (2023).

dewasa, ia mulai menekuni dunia perdagangan sebagai sumber penghidupan, bahkan melakukan perjalanan bisnis ke luar wilayah Semenanjung Arab. Meskipun berasal dari keluarga terhormat dan memiliki garis keturunan yang mulia, pada masa jahiliyah Umar dikenal sebagai sosok yang keras, kejam, dan gemar meminum minuman keras. Ia juga menjadi salah satu tokoh Quraisy yang paling keras menentang dakwah Nabi Muhammad SAW. Namun, pada usia 27 tahun, Umar memeluk Islam. Keislamannya menjadi titik penting dalam sejarah dakwah, karena kehadirannya menambah kekuatan dan keberanian umat Muslim secara signifikan.⁵

Umar bin Khattab merupakan salah satu sahabat terdekat Nabi Muhammad SAW. Ia dikenal karena kedisiplinannya yang teguh dalam menjalankan hukum Islam serta komitmennya yang kuat dalam menegakkan keadilan dan memajukan prinsip kesetaraan di masyarakat.⁶ Umar juga memberikan dorongan besar bagi perkembangan dakwah Islam dan memotivasi Nabi Muhammad SAW untuk mulai menyebarkan ajaran Islam secara terbuka. Sejak itu, Umar mendapatkan julukan "al-Faruq," yang berarti "pembeda," karena melalui dirinya Allah menunjukkan perbedaan antara kebenaran dan kebatilan. Selain itu, Umar menjadi salah satu penasihat terdekat Nabi sepanjang masa hidup beliau.⁷

Masa pemerintahan Umar bin Khattab ditandai oleh serangkaian peperangan dan penaklukan yang hampir selalu berakhir dengan kemenangan bagi umat Muslim. Wilayah kekuasaan Islam pada masa itu meluas hingga hampir mencapai Afghanistan dan bahkan hingga wilayah dekat Cina di sebelah timur. Politik yang dijalankan Umar bertujuan untuk menyatukan seluruh suku Arab dalam sebuah kesatuan wilayah yang membentang dari Teluk Aden di selatan hingga ke pedalaman Samawa, Irak, dan Syam di utara. Berikut adalah beberapa karakteristik kepribadian dan kepemimpinan Umar bin Khattab sebagai pemimpin yang masih sangat relevan hingga saat ini:

A. Musyawarah mengikuti jejak Rasulullah SAW, Umar juga selalu mengutamakan musyawarah dalam pengambilan keputusan. Umar tidak pernah memposisikan dirinya sebagai penguasa. Umar selalu menempatkan dirinya sebagai manusia yang

⁵ SUMARDI, Sumardi; SUGIYANTO, Sugiyanto; BIBIT, Bibit. PERBANDINGAN PEMERINTAHAN KHALIFAH UMAR BIN KHATTAB (634-644 M) DENGAN KHALIFAH ALI BIN ABI THALIB (656-661 M).

⁶ FADZILAH, Nurul; MUHAMMAD, Mahathir. Alasan Islam Progresif dalam Fiqh Umar bin Khattab. *Mozaic: Jurnal Studi Islam*, 2023, 2.01: 41-48.

⁷ PERDAGANGAN, SIYASAH AL-IGHRAQ DUMPING DALAM. "A. Biografi Singkat Umar Bin Al-Khattab."

- memiliki kedudukan yang sama dengan yang lain. Umar bahkan selalu menanamkan pesan bahwa mereka adalah guru yang membawanya pada jalan kebaikan. Selain itu,
- B. sebagai penyelamat dari kesengsaraan hisab di akhirat, karena mereka membantu dengan pendapat-pendapat mereka untuk memperjelas kebenaran.
 - C. Kekayaan negara untuk melayani rakyat saat itu, Umar mendirikan sejumlah tembok dan benteng untuk melindungi kaum muslimin. Selain itu, Umar juga membangun tata kota bertujuan mensejahterakan seluruh rakyat. Tidak terfikir oleh Umar untuk mengambil keuntungan dari kekayaan negara itu untuk dirinya atau keluarganya. Sebaliknya, Umar sang khalifah justru memilih hidup sangat sederhana. Kehidupannya jauh dari kata mewah dan nikmat serta penuh dengan pujian dan harta benda.
 - D. Menjunjung tinggi kebebasan Menurut Umar, setiap orang dilahirkan dari rahim ibunya dalam keadaan merdeka. Karenanya, Umar pernah berkata pada dirinya sendiri, “Sejak kapan engkau memperbudak manusia, sedangkan mereka dilahirkan ibunya dalam keadaan merdeka?”. Umar tidak memandang rakyatnya berdasarkan asal usul mereka. Umar memandang secara keseluruhan, kebebasan yang didasarkan pada kebenaran menurut Islam.
 - E. Selalu siap menerima kritikan meski posisinya adalah pemimpin tertinggi, Umar adalah sosok yang tidak pernah merasa marah jika mendapat kritikan. Pernah suatu hari Umar terlibat percakapan dengan salah seorang tersebut bersikeras dengan pendapatnya dan berkata kepada Umar, “Takutlah engkau kepada Allah.” Dan orang itu mengatakan hal itu berulang kali. Saat itu, salah seorang sahabat Umar membentak si laki-laki dan mengatakan, “Celakalah engkau, engkau terlalu banyak berbicara dengan Amirul Mukminin!”.
 - F. Menawarkan solusi langsung untuk rakyat bagi muslim saat itu, Umar dikenal sebagai pemimpin yang sangat merakyat. Ada kalanya Umar turun sendiri berpatroli melihat keadaan rakyatnya, mengecek kondisi mereka, “Jangan-jangan ada yang tidak bisa tidur karena lapar,” begitu mungkin pikirnya, Sebuah kisah muncul saat Umar menemukan seorang ibu bersama anak-anaknya yang kelaparan. Sang ibu memasak air dengan batu hanya untuk membuat anak-anaknya percaya ada makanan. Melihat hal ini, Umar segera kembali ke Baitul Mal. Beliau mengambil dan memikul sendiri sekarung gandum bersama minyak untuk kebutuhan keluarga

tersebut. Umar datang memberikan solusi nyata, tanpa harus mencitrakan dirinya melalui berbagai cara.

Karakter khas masa kepemimpinan Umar bin Khattab adalah rasa kasih sayang yang sangat tinggi. Beliau sangat peduli terhadap fakir miskin, orang-orang lemah, dan anak-anak kecil dengan memberikan sebagian harta dari Baitul Maal untuk memenuhi kebutuhan mereka. Selain sifat kasih sayang tersebut, Umar juga dikenal memiliki sikap tawadhu' (rendah hati) dan zuhud, yang mampu menumbuhkan nilai-nilai akhlaqul karimah lainnya dalam kehidupan masyarakat. Selain itu, Umar terkenal akan keadilan dan kebijaksanaannya. Dalam pemerintahannya, beliau mendirikan sebuah lembaga bernama Ahlu al-Hal wa al-Ahd yang bertugas mengatur dan mengawasi jalannya pemerintahan negara secara efektif. Semua karakter tersebut membedakan kepemimpinan Umar dari khalifah-khalifah lainnya, sehingga menjadikan masa pemerintahannya sebagai salah satu masa yang sangat berjaya dan dihormati dalam sejarah Islam.⁸

Peran Aktif dan Strategi Umar bin Khattab

Pada masa pemerintahan Khalifah Umar, perluasan wilayah kekuasaan Islam tidak lagi terbatas hanya di Jazirah Arab saja. Kemenangan-kemenangan yang diraih umat Muslim sangat dipengaruhi oleh semangat juang, keteguhan, ketabahan, serta keberanian yang ditanamkan oleh para pendiri agama Islam. Islam berhasil meraih keberhasilan secara berturut-turut dalam bidang politik dan penyebarannya, sehingga perkembangan Islam pada masa itu berlangsung dengan sangat pesat. Dengan semakin meluasnya wilayah kekuasaan Islam, Umar menghadapi tantangan besar untuk menjaga tegaknya negara Islam. Berbekal pemikiran yang cemerlang, ia menciptakan berbagai ide dan inovasi baru melalui ijtihad yang sebelumnya belum pernah dilakukan. Dalam prosesnya, Umar selalu melakukan musyawarah dengan para tokoh dan pembesar Islam lainnya agar kebijakan yang diambil benar-benar matang dan tepat. Selain kebijakan ijtihad, Umar juga membangun sistem birokrasi pemerintahan yang lebih terstruktur dan efektif. Salah satu keberaniannya adalah mengubah gelar pemimpin dari "Khalifatul Rasul" menjadi "Amir al-Mu'minin," yang berarti pemimpin yang dipercaya oleh umat Muslim, sesuai dengan pidatonya yang menegaskan gelar tersebut. Berikut ini adalah beberapa contoh ijtihad dan

⁸ ILAHIYAH, Iva Inayatul; SALIM, Muhammad Nur. KARAKTERISTIK KEPEMIMPINAN KHULAFAR-RASHIDIN: Abu Bakr As-shiddiq, Umar Bin Khattab, Utsman Bin Affan, Ali Bin Abi Thalib. *Jurnal Pendidikan, Pembelajaran, dan Islam*, 2019, 1.01: 43-68.

reformasi birokrasi yang dilakukan Umar dalam penataan pemerintahan Islam pada masa kepemimpinannya.

Ijtihad Umar bin Khattab dalam kebijakannya

1. Tidak melakukan potong tangan bagi pencuri yang terpaksa mencuri demi membebaskan dirinya dari kelaparan.
2. Menghapus bagian zakat bagi para muallaf.
3. Menghapus hukum mu'ah (nikah sementara).

Tatanan Pemerintahan Umar bin Khattab

1. Pemilihan pejabat dilakukan oleh Majelis atas persetujuan rakyat (asas demokrasi).
2. Pembayaran gaji yang tinggi, meski dalam kenyataannya banyak orang yang menolak karena mereka dengan Ikhlas bekerja demi negara.
3. Diberlakukannya janji pejabat, seperti:
 - a) Tidak menunggangi kuda turki.
 - b) Tidak mengenakan pakaian bagus.
 - c) Tidak memakan tepung, tapi hanya makan dengan seadanya.
4. Menginterpentiasi harta kekayaan milik pejabat demi kepentingan rakyat.

Simbol Perubahan Umar bin Khattab

1. Memperbaharui Organisasi Negara Untuk memperbaharui tatanan organisasi negara, Umar membuat dan mebagi negara menjadi beberapa Provinsi, dan mengajukan Gubernur, selain itu juga disusun organitur-organitur lainnya.
 - a) Adanya Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR).
 - b) Organisasi Politik (an-Nidham As-Syiasay) Al Kilafat (kepala Negara)
 - Al Wizarat (menteri), yaitu untuk mengurus pemerintahan
 - Al Kitabab (sekretaris) untuk menjelaskan dan mencatat urusan – urusan pemerintahan.
2. Menyusun Administrasi Negara Membentuk lembaga Konsultasi Hukum Dalam menyusun bentuk administrasi negara, umar membentuk dewan-dewan (departemen), serta membentuk lembaga konsultasi hukum Untuk mengantisipasi permasalahan dan penyelewengan penyelenggara kenegaraan, diantaranya yaitu:
 - a) Dewan Al-Kharraj/ mengurus tentang keuangan Negara, dari pajak, zakat, dll
 - b) Dewan al-Qudhat (kehakiman), unuk mengadili suatu perkara,

- c) Dewan Al-Jund/al-Harby (badan keamanan dan pertahanan), yaitu untuk mengurus hukum-hukum kriminal, judi, perjinahan dll.⁹

Peran Umar bin Khattab dalam Memperluas Wilayah Islam

Penaklukan wilayah pada masa kepemimpinan Umar bin Khattab dimulai dengan penguasaan ibu kota Suriah, Damaskus, pada tahun 635 Masehi. Setahun kemudian, setelah pasukan Bizantium kalah dalam Pertempuran Yarmuk, seluruh wilayah Suriah jatuh ke tangan umat Islam. Dengan menjadikan Suriah sebagai basis, penaklukan dilanjutkan ke Mesir di bawah pimpinan Amr ibn Ash dan ke Irak di bawah pimpinan Sa'ad ibn Abi Waqqash. Kota Iskandariah, ibu kota Mesir, berhasil ditaklukkan pada tahun 641 M, sehingga Mesir secara keseluruhan berada di bawah kekuasaan Islam. Di Irak, kota Al-Qadisiyah yang terletak dekat Hirah jatuh pada tahun 637 M, dari sana serangan dilanjutkan ke ibu kota Persia, Al-Madain, yang juga berhasil dikuasai pada tahun yang sama. Pada tahun 641 M, Mosul juga dapat direbut oleh pasukan Muslim. Dengan demikian, di masa pemerintahan Umar, wilayah kekuasaan Islam sudah mencakup Jazirah Arab, Palestina, Suriah, sebagian besar wilayah Persia, dan Mesir. Secara administratif, wilayah-wilayah yang telah ditaklukkan itu diorganisasi menjadi delapan provinsi, yaitu Makkah, Madinah, Suriah, Jazirah, Basrah, Kufah, Palestina, dan Mesir. Kehebatan Umar bin Khattab juga terlihat dalam kemampuannya mengonsolidasikan daerah-daerah yang telah ditaklukkan tersebut. Para orientalis Barat berpendapat bahwa kemenangan Islam pada masa itu juga didukung oleh kondisi kemunduran yang dialami oleh Kekaisaran Romawi dan Kekaisaran Chosroes Persia, krisis politik yang berkepanjangan, intrik-intrik dan perselisihan agama yang melemahkan kedua kekaisaran tersebut. Kondisi ini memudahkan masuknya Islam ke wilayah-wilayah taklukan sebagai kekuatan penyelamat yang tidak membedakan status sosial, sehingga semua kelompok masyarakat di wilayah tersebut merasa aman dan terlindungi di bawah pemerintahan Islam.

Khalifah Umar mengambil dua kebijakan utama dalam pemerintahan pasca-penaklukan. Pertama, pasukan Islam dilarang merusak masyarakat pertanian dan kedua, harus menjalin kerja sama dengan para pemimpin serta bangsawan di wilayah yang ditaklukkan. Dalam menjalankan kebijakan tersebut, Umar menerapkan dua prinsip

⁹ Nurjanah, Enur, and Eneng Dewi Siti Sobariah. "Ekspansi Islam dan Kebijakan Pemerintahan pada Masa Khalifah Umar bin Khattab." *JSI: Jurnal Sejarah Islam* 2.01 (2023): 27-38.

penting. Pertama, ia menjadikan pasukan Islam sebagai elit militer yang bertugas melanjutkan penaklukan dan mempertahankan wilayah-wilayah yang sudah dikuasai. Pasukan ini tidak dilibatkan sebagai pekerja atau petani di wilayah taklukan, maupun sebagai pemilik tanah, guna mencegah kerusakan pada lahan pertanian yang produktif. Karena pasukan Islam berasal dari Jazirah Arab dan bukan petani, mereka tidak terbiasa mengelola tanah pertanian, sehingga ditempatkan di perkampungan militer. Kedua, Umar menetapkan bahwa penduduk di daerah yang ditaklukkan tidak boleh diganggu, termasuk dalam hal keyakinan agama. Pasukan Islam dilarang memaksa penduduk setempat untuk memeluk Islam. Kebijakan ini mengikuti teladan Nabi Muhammad yang mengizinkan penganut Yahudi dan Kristen di Arab tetap menjalankan agama mereka dengan syarat membayar upeti. Khalifah Umar melanjutkan kebijakan tersebut dengan memberikan kebebasan beragama kepada orang-orang Yahudi, Kristen, dan Zoroaster di wilayah Timur Tengah, yang dipandang sebagai Ahl al-Kitab (pemilik kitab suci). Penaklukan oleh pasukan Islam tidak hanya bertujuan mempertahankan eksistensi Islam sebagai agama, tetapi juga mengakui keberadaan agama lain serta memberikan hak kepada warga taklukan yang beragama selain Islam untuk hidup berdampingan dan saling menghormati. Umar memerintahkan agar tempat-tempat ibadah non-Islam dan simbol-simbol keagamaan yang mereka anggap suci tidak dirusak. Dengan demikian, kebebasan beragama benar-benar dijamin bagi semua yang hidup di bawah pemerintahan Umar bin Khattab.¹⁰

KESIMPULAN

Kepemimpinan Umar bin Khattab mencerminkan perpaduan berbagai gaya yang disesuaikan dengan situasi dan konteks yang dihadapi. Gaya kepemimpinan transformasionalnya terlihat jelas melalui reformasi besar-besaran serta pembangunan infrastruktur yang ia lakukan. Selain itu, pendekatan demokratis dan berbasis musyawarah yang ia terapkan menunjukkan sikap inklusif dan keterbukaan dalam pengambilan keputusan. Namun, di saat-saat krisis, Umar juga mampu mengambil keputusan secara tegas dan otoriter, memperlihatkan fleksibilitas serta ketegasan yang menjadi ciri khas kepemimpinannya. Studi empiris yang dilakukan memberikan bukti

¹⁰ Rizkia, Tiara Putri, and Muhammad Ricky Hardiyansyah. "Masa Kepemimpinan Khalifah Umar Bin Khattab." *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 2.2 (2022): 88-94.

nyata atas efektivitas berbagai gaya kepemimpinan Umar bin Khattab, yang dapat menjadi sumber inspirasi bagi para pemimpin masa kini.

Khalifah Umar juga menerapkan dua jenis kebijakan penting, yaitu kebijakan ijtihad dan kebijakan politik. Kebijakan ijtihadnya meliputi perubahan sistem yang belum diatur secara eksplisit dalam Al-Qur'an, serta revisi atau pembaruan peraturan-peraturan yang dianggap perlu menyesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Sedangkan kebijakan politiknya berfokus pada pembaruan struktur pemerintahan dan administrasi negara, dengan tujuan membawa kemajuan dan kesejahteraan bagi seluruh rakyat tanpa membedakan status agama, termasuk bagi warga non-Muslim di bawah kepemimpinannya. Umar dikenal selalu berperan aktif dan berlaku adil dalam mengambil keputusan yang matang demi kesejahteraan dan kemajuan peradaban Islam. Beliau tidak membedakan hak-hak berdasarkan agama atau kepercayaan rakyatnya. Selain itu, Umar sangat menghargai aspirasi dan suara rakyatnya sebagai upaya menjaga ketentraman, kedamaian, serta kesejahteraan seluruh masyarakat yang dipimpinnya.

REFERENSI

- FADZILAH, Nurul; MUHAMMAD, Mahathir. Alasan Islam Progresif dalam Fiqh Umar bin Khattab. *Mozaic: Jurnal Studi Islam*, 2023, 2.01: 41-48.
- ILAHYIAH, Iva Inayatul; SALIM, Muhammad Nur. KARAKTERISTIK KEPEMIMPINAN KHULAFAR-RASHIDIN: Abu Bakr As-shiddiq, Umar Bin Khattab, Utsman Bin Affan, Ali Bin Abi Thalib. *Jurnal Pendidikan, Pembelajaran, dan Islam*, 2019, 1.01: 43-68.
- Nurjanah, Enur, and Eneng Dewi Siti Sobariah. "Ekspansi Islam dan Kebijakan Pemerintahan pada Masa Khalifah Umar bin Khattab." *JSI: Jurnal Sejarah Islam* 2.01 (2023): 27-38.
- Oktaviana, Anisa, Siti Ardianti, dan Jeessica Shinta. "Nilai-nilai Teladan Umar bin Khattab dan Sayyidah Aisyah RA." *Jurnal Studi Islam* 1.2 (2023).
- PERDAGANGAN, SIYASAH AL-IGHRAQ DUMPING DALAM. "A. Biografi Singkat Umar Bin Al-Khattab."
- Rizkia, Tiara Putri, dan Muhammad Ricky Hardiyansyah. "Kepemimpinan Khalifah Umar Bin Khattab." *Hijaz: Jurnal Ilmu Pengetahuan Islam* 2.2 (2022): 88-94.
- SUMARDI, Sumardi; SUGIYANTO, Sugiyanto; BIBIT, Bibit. PERBANDINGAN PEMERINTAHAN KHALIFAH UMAR BIN KHATTAB (634-644 M) DENGAN KHALIFAH ALI BIN ABI THALIB (656-661 M).